

Analisis Faktor Pendidikan dan Demografi terhadap Tingkat Literasi Ekonomi Mahasiswa

Triani Widyanti, Tetep, Eldi Mulyana

Program Studi Pendidikan IPS Institut Pendidikan Indonesia Garut

Jl. Terusan Pahlawan No.32, Sukagalih, Kec. Tarogong Kidul, Kabupaten Garut, Jawa Barat 44151

trianiwidyanti@gmail.com

Abstrak– Pendidikan memiliki peran penting dalam mengubah pola pikir dan pola tindak seseorang, begitupun dengan faktor demografi seperti jenis kelamin. Penelitian ini menyelidiki tentang kemampuan literasi ekonomi mahasiswa berdasarkan faktor pendidikan dan demografi. Data bersifat kuantitatif dengan menggunakan survey dan analisis beda pada mahasiswa yang berlatar pendidikan eksakta dengan pendidikan ilmu sosial dengan menggunakan analisis matched subject, data dikumpulkan dengan teknik sampling insidental pada 77 orang mahasiswa Program Studi Pendidikan IPS Garut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pendidikan serta latar pendidikan eksak dan sosial memberikan pengaruh terhadap perbedaan tingkat literasi ekonomi mahasiswa, di mana mahasiswa berlatar pendidikan eksak lebih tinggi tingkat literasi ekonominya dibanding mahasiswa berlatar ilmu sosial. Berdasarkan faktor demografi jenis kelamin tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap tingkat literasi ekonomi artinya baik mahasiswa laki-laki maupun perempuan memiliki literasi ekonomi yang seimbang. Dengan demikian bahwa latar belakang pendidikan menunjukkan sangat memengaruhi tingkat literasi ekonomi secara signifikan, sedangkan faktor demografi berkaitan dengan jenis kelamin memiliki signifikansi yang rendah.

Kata Kunci- Education Factor, Demography, Ekonomi Literacy.

Abstract- Education plays an important role in changing one's attitude and behavior and so do demography factors such. This study investigated students' economy literacy based on demographic and educational factors. The data were obtained from surveys and analyzed quantitatively using Analysis of Variance to science and social science undergraduate students based on matched subject analysis. 77 natural and social science students were chosen as the sample through incidental sampling technique. The result showed that educational background was proved to be influential in students' economic literacy wherein natural science students are more economy literate than social science students. Furthermore, based on demographic factors, gender does not significantly contribute to students' economic literacy. In other words, both male and female students have an equal economic literacy. To conclude, educational factors significantly contribute to students' economic literacy whereas demographic factors in term of gender has low contribution to students' economy literacy.

Keywords: Educational factors, Demography, Economy Literacy.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan berperan membantu peserta didik untuk mengembangkan potensi-potensi kemanusiaannya. Potensi kemanusiaan merupakan benih kemungkinan untuk menjadi manusia. Pendidikan mengandung banyak aspek dan sifatnya sangat kompleks. Karena sifatnya sangat kompleks itu, maka tidak sebuah batasan pun yang cukup memadai untuk menjelaskan arti pendidikan secara lengkap. Sebagai suatu komponen pendidikan, tujuan pendidikan menduduki posisi penting di antara komponen pendidikan lainnya. Dapat dikatakan bahwa segenap komponen dari seluruh kegiatan pendidikan dilakukan semata-mata terarah kepada atau ditujukan untuk pencapaian tujuan tersebut.

Sehubungan dengan fungsi tujuan yang demikian penting itu, maka menjadi keharusan bagi pendidikan untuk memahaminya. Kekurangpahaman terhadap tujuan pendidikan dapat mengakibatkan kesalahan di dalam melaksanakan pendidikan. Gejala demikian oleh Langeveld (Tirtarahardja & Sula, 2000:37) disebut salah teoretis.

Dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, kita tidak dapat terlepas dari permasalahan ekonomi. Menurut Duvall (Budiwati, 2014:19) mengemukakan bahwa melek ekonomi adalah keterampilan penting, sama pentingnya dengan membaca literasi. Karena itu, literasi ekonomi wajib dimiliki mahasiswa di mana mereka dituntut untuk bersikap rasional dan mampu

mengendalikan keinginan seperti membeli barang yang tidak rasional. Mahasiswa Program Studi Pendidikan IPS memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda. Apabila diklasifikasikan terbagi menjadi latar pendidikan eksakta dan latar pendidikan sosial. Hal tersebut tentunya memiliki pengaruh terhadap pemahaman konsep IPS mahasiswa satu sama lainnya. Pemahaman konsep IPS yang harus dimiliki oleh mahasiswa salahsatunya adalah mengenai literasi ekonomi.

Pentingnya literasi ekonomi terhadap kehidupan sehari-hari akan dapat memengaruhi kesejahteraan mahasiswa, apabila mahasiswa mengelola keuangannya dengan cermat maka tidak akan menghadapi kesulitan dalam keuangannya. Menurut Sina (2012:135) untuk penciptaan nilai yang terkristalkan dalam perilaku dibutuhkan literasi ekonomi, karena pada prinsipnya literasi ekonomi merupakan alat yang berguna untuk merubah perilaku dari tidak cerdas menjadi cerdas. Seperti bagaimana memanfaatkan pendapatan untuk menabung, berinvestasi, proteksi dan memenuhi kebutuhan hidup. Literasi ekonomi merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi tingkat kesejahteraan. Sehingga dengan adanya literasi ekonomi diharapkan mahasiswa dapat belajar untuk hidup hemat dan dapat menabung terlebih dahulu untuk mendapatkan apa yang diinginkan.

Penelitian ini menganalisis faktor pendidikan dan demografi terhadap tingkat literasi ekonomi mahasiswa. Faktor pendidikan yang dianalisis berdasarkan latar pendidikan pada mahasiswa eksakta dan mahasiswa ilmu sosial di Garut. Analisis demografi dilihat berdasarkan komponen sosial berupa jenis kelamin pada mahasiswa tersebut. Literasi ekonomi menjadi fokus penelitian berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diungkapkan di atas. Sehingga peneliti mengambil judul Analisis Faktor Pendidikan dan Demografi terhadap Tingkat Literasi Ekonomi Mahasiswa.

II. KAJIAN PUSTAKA

IPS adalah ilmu yang mempelajari manusia dalam segala aspek hidupnya, ciri khasnya, tingkah lakunya, baik perseorangan maupun bersama, dalam lingkup kecil maupun besar, serta interaksi dalam lingkungan hidupnya. Objek material IPS adalah berupa tingkah laku dalam tindakan yang khas manusia, bebas dan tidak deterministik. Menurut Sapriya (Mulyana, 2014:31) mengemukakan bahwa Program Pendidikan IPS yang komprehensif adalah program yang mencakup empat dimensi meliputi:

- 1) dimensi knowledge;
- 2) dimensi skills;
- 3) dimensi values and attitudes;
- 4) dimensi action.

Al Muchtar (2014:v) mengemukakan bahwa tema-tema yang sesuai dengan konteks ke Indonesiaan, meliputi:

- 1) Konsep waktu, perubahan dan kebudayaan;
- 2) Konsep manusia, tempat dan lingkungan;
- 3) Konsep produksi, distribusi dan konsumsi;
- 4) Konsep penguasaan dan kewenangan dalam negara;
- 5) Konsep individu dan kelompok dalam kajian sosiologis;
- 6) Konsep ilmu teknologi dan masyarakat dalam pembelajaran IPS.

Konsep literasi ekonomi merupakan bagian dari pemahaman konsep IPS. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Chapin & Messick (Somantri, 2010:38) yang mengemukakan bahwa konsep IPS menggambarkan materi yang berasal dari tujuh disiplin ilmu, yaitu:

- 1) Sejarah;
- 2) Geografi;
- 3) Ekonomi;
- 4) Ilmu Politik;
- 5) Sosiologi;
- 6) Antropologi; dan
- 7) Psikologi.

Tidak jarang banyak mahasiswa yang masih mengalami miskonsepsi. Miskonsepsi diduga kuat

terbentuk oleh pengalaman sehari-hari pada mahasiswa. Apabila pembelajaran tidak menekankan pada pemahaman konsep mahasiswa dalam hal ini literasi ekonomi, maka dapat dipastikan miskonsepsi akan semakin sulit dihilangkan. Klammer (Mulyana, 2017:131) mengemukakan bahwa adanya miskonsepsi ini jelas akan sangat menghambat pada proses penerimaan dan asimilasi pengetahuan-pengetahuan baru dalam diri peserta didik, sehingga akan menghalangi keberhasilan peserta didik dalam proses belajar lebih lanjut. Karena itu, peran pendidikan sangat penting untuk meningkatkan pemahaman konsep IPS pada mahasiswa khususnya berkaitan dengan literasi ekonomi.

Faktor pendidikan menjadi sangat penting bagi manusia dalam menumbuhkan literasi sebagai modal sosial yang nantinya diaplikasikan menjadi keterampilan sosial. Literasi yang selalu diolah akan membuat manusia semakin percaya diri dalam menjalani kehidupannya sehari-hari. Menurut The United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization (UNESCO) arti literasi adalah seperangkat keterampilan yang nyata, terutama keterampilan dalam membaca dan menulis, terlepas dari konteks yang mana keterampilan itu diperoleh serta siapa yang memperolehnya. Karena itu faktor pendidikan menjadi modal sosial yang sangat berperan untuk meningkatkan literasi pada manusia.

Faktor demografi pun dianggap dapat memengaruhi literasi pada manusia. Dalam studi demografi menekankan tiga fenomena yang merupakan bagian penting dari perubahan penduduk, yaitu dinamika penduduk, komposisi penduduk serta jumlah dan distribusi penduduk. Komposisi penduduk menurut karakteristik sosial dibedakan menjadi dua, yakni tingkat pendidikan dan status perkawinan (Adioetomo & Samosir, 2011). Tingkat pendidikan yang rendah akan memengaruhi pendapatan yang diterima (Suhardan & Ridwan, 2012). Sebagai modal utama pendidikan yang dimiliki manusia dapat meningkatkan pendapatan sehingga akan mengurangi ketimpangan pendapatan.

Faktor yang memengaruhi literasi ekonomi menurut Keown (Nidar & Bestari, 2018:3) mencakup status imigrasi, jenis pekerjaan, jenis kelamin, usia, status keluarga, tingkat pendidikan, tempat tinggal. Terdapat penggolongan aspek-aspek menjadi beberapa kelompok yaitu berdasarkan karakteristik sosial dan ekonomi, pengalaman keuangan, demografi, pendidikan keuangan, karakteristik keluarga, impian dan lokasi geografis. Indonesian National Strategy For Financial Literacy (Nurhidayati & Anwar, 2018:3) menjelaskan bahwa usia, pekerjaan, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pendapatan dan distribusi geografis adalah faktor demografi untuk menilai tingkat literasi keuangan penduduk Indonesia. Penelitian ini menggunakan jenis kelamin dan usia sebagai faktor demografi. Salah satu literasi yang harus dimiliki oleh manusia di era Revolusi Industri 4.0 adalah literasi ekonomi. Melihat perkembangan ekonomi di era teknologi digital ini mewajibkan peran pendidikan untuk meningkatkan literasi ekonomi peserta didik. Mahasiswa merupakan pionir kemajuan bangsa dan generasi yang dipersiapkan untuk menjadi pemimpin di masa yang akan datang. Peran pendidikan akan merangsang literasi ekonomi pada mahasiswa sebagai modal sosial saat mereka hidup di lingkungan masyarakat sebagai seorang sarjana.

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Sugiyono (2012:14) mengemukakan bahwa metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme. Filsafat positivisme memandang suatu fenomena dapat diklasifikasikan, diamati, terukur, dan menunjukkan hubungan sebab akibat. Metode survey digunakan dalam penelitian ini dengan teknik pengambilan sampel secara acak simpel. Metode penelitian deskriptif dengan bentuk penelitian survey studies (Nawawi, 2007:64).

Subjek penelitian terdiri atas populasi dan sampel yang akan menjadi partisipan dalam penelitian ini. Pengertian populasi menurut Zuriyah (2009:116) adalah seluruh data yang menjadi

perhatian peneliti dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang ditentukan. Populasi berhubungan dengan data, bukan faktor manusianya. Kalau setiap manusia memberikan suatu data, maka banyaknya atau ukuran populasi akan sama dengan banyaknya manusia. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 77 orang dengan rincian mahasiswa kelas A sebanyak 33 orang, mahasiswa kelas B sebanyak 32 orang, dan mahasiswa kelas C sebanyak 12 orang.

Populasi mempunyai karakteristik tertentu yang dikehendaki sebagai sebuah prosedur untuk mengambil sampel penelitian. Siregar (2013:30) mengemukakan bahwa sampel adalah suatu prosedur pengambilan data di mana hanya sebagian populasi saja yang diambil dan dipergunakan untuk menentukan sifat serta ciri yang dikehendaki dari suatu populasi. Karena itu, sampel dianggap mewakili dari populasi penelitian. Teknik pengumpulan sampel yang digunakan adalah teknik sampling insidental berdasarkan mahasiswa yang ada pada Program Studi Pendidikan IPS IPI Garut.

Analisis faktor pendidikan dan demografi terhadap tingkat literasi ekonomi mahasiswa menggunakan instrumen tes dengan analisis Matched Subject di mana matching dilakukan terhadap subyek demi subyek penelitian berdasarkan pendidikan eksakta dan pendidikan sosial mahasiswa. Mulyana (2015:110) mengemukakan bahwa Matched Subject menggunakan kombinasi data ordinal dan nominal, sehingga peserta didik akan dikelompokkan berdasarkan kesamaan jenis kelamin dan skor yang sama. Berdasarkan hasil penelitian dapat diperoleh informasi bahwa skor yang sama dapat dimasukkan ke dalam Matched Subject. Analisis data pun ditambah menggunakan angket dan pedoman wawancara self report untuk pengamatan secara deskriptif.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di Garut dengan responden penelitian adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan IPS Institut Pendidikan Indonesia. Latar belakang pendidikan mahasiswa pun tidak hanya pendidikan ilmu sosial seperti

program IPS di SMA juga ada yang lulusan pendidikan eksakta dari program IPA. Setelah dilakukan analisis angket, literasi ekonomi mahasiswa Program Studi Pendidikan IPS IPI Garut termasuk ke dalam kategori tinggi. Hal ini membuktikan bahwa tingkat pengetahuan dan pemahaman mahasiswa terhadap ilmu ekonomi sangat baik. Sehingga memengaruhi dalam kehidupan sehari-hari mereka dalam memenuhi kebutuhan.

Setelah dilakukan analisis angket faktor pendidikan baik mahasiswa berlatar pendidikan eksakta maupun pendidikan ilmu sosial dapat diketahui bahwa nilai tertinggi terdapat pada mahasiswa yang berlatar belakang eksakta dibandingkan dengan mahasiswa berlatar pendidikan ilmu sosial. Tingkat pemahaman konsep IPS khusus literasi ekonomi mahasiswa berlatar pendidikan eksakta termasuk dalam kategori tinggi yaitu sebesar 71,71%. Sementara itu, faktor demografi berdasarkan jenis kelamin pada mahasiswa Program Studi Pendidikan IPS IPI Garut cukup berimbang walaupun perempuan lebih unggul sedikit sebesar 51,25%. Dengan demikian faktor pendidikan lebih dominan memengaruhi terhadap literasi ekonomi mahasiswa dibandingkan faktor demografi. Permasalahan penelitian dilakukan dengan beberapa langkah, yaitu setelah data ditabulasi berdasarkan variabel X1, X2 dan variabel Y selanjutnya data diolah menggunakan bantuan program komputer Stastitical Product and Service Solution (SPSS).

Berdasarkan hasil tes materi literasi ekonomi kepada mahasiswa Program Studi Pendidikan IPS sebanyak 77 orang maka diperoleh 10 pasangan terdiri dari 5 pasangan laki-laki dan 5 pasangan perempuan yang mendapat skor matching. Hasil matched subjects berdasarkan skor pre test soal pemahaman konsep IPS berkaitan dengan literasi ekonomi dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1 Pre Test Matched Subject Soal Pemahaman Konsep Literasi Ekonomi

L/P	Eksakta		Ilmu Sosial	
	Subyek	Skor	Subyek	Skor
P	Aulia Nisa Alifah	3.8	Nita Laela	3.8
P	Siti Mulyani	3.6	Ai Sukmaningsih	3.6
L	Nurdin M. Ulum	3.6	Fadlika Sulaeman	3.6
P	Ilmi Rizkiani Sundara	3.4	Tasya Octavia	3.4
L	Hilmi	3.2	Yusuf Nawawi	3.2
L	Mamur Ramdani	3.2	Zamzam Nurjaman	3.2
P	Siti Tartila	3	Leni Anggraeni	3
P	Vira Dwiylul Tiara	2.8	Agisna Putri Nurahmi	2.8
L	Maulana Yusup A	2.8	Faris Abdul Hafiz	2.8
L	Gilang Ramadhan	2.6	Osep Heryanto	2.6
	Rata-rata	3.2	Rata-rata	3.2

Hasil penelitian, 2019.

Langkah selanjutnya adalah pemberian *post test* terhadap 10 pasangan yang *matching* tersebut dengan tujuan untuk melihat peningkatan literasi ekonomi mahasiswa dengan memberikan soal yang levelnya lebih tinggi dari soal pemahaman konsep IPS materi ekonomi, yaitu dengan menggunakan soal analisis konsep IPS mengenai materi ekonomi. Hasilnya seperti tersaji pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2 *Post Test Matched Subject* Soal Analisis Konsep Literasi Ekonomi

L/P	Eksakta		Ilmu Sosial	
	Subyek	Skor	Subyek	Skor
P	Aulia Nisa Alifah	3.4	Nita Laela	3.8
P	Siti Mulyani	3.6	Ai Sukmaningsih	3.6
L	Nurdin M. Ulum	3.4	Fadlika Sulaeman	3.6
P	Ilmi Rizkiani Sundara	3.8	Tasya Octavia	3.4
L	Hilmi	3.8	Yusuf Nawawi	3.4
L	Mamur Ramdani	3.8	Zamzam Nurjaman	3

P	Siti Tartila	3.6	Leni Anggraeni	3.4
P	Vira Dwiylul Tiara	3.4	Agisna Putri Nurahmi	3
L	Maulana Yusup A	3.6	Faris Abdul Hafiz	3.2
L	Gilang Ramadhan	3	Osep Heryanto	3.4
	Rata-rata	3.5	Rata-rata	3.3
		4		8

Hasil penelitian, 2019.

Berdasarkan tabel di atas, maka diperoleh hasil penelitian bahwa mahasiswa Program Studi Pendidikan IPS IPI Garut yang lebih memiliki kemampuan analisis literasi ekonomi adalah mahasiswa dengan latar pendidikan eksakta. Hal tersebut dapat diketahui walaupun berdasarkan analisis *matched subjects* memiliki kesamaan dalam memahami konsep IPS khusus materi literasi ekonomi, tetapi untuk kemampuan analisa lebih dimiliki mahasiswa yang berlatar pendidikan eksakta. Sementara itu, berdasarkan faktor demografi jenis kelamin tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap tingkat literasi ekonomi artinya baik mahasiswa laki-laki maupun perempuan memiliki literasi ekonomi yang seimbang. Dengan demikian bahwa latar belakang pendidikan menunjukkan sangat memengaruhi tingkat literasi ekonomi secara signifikan, sedangkan faktor demografi berkaitan dengan jenis kelamin memiliki signifikansi yang rendah.

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa (1) faktor pendidikan berdasarkan latar pendidikan mahasiswa yang lulusan program pendidikan eksakta lebih unggul dalam memahami literasi ekonomi dibandingkan mahasiswa lulusan program pendidikan ilmu sosial; (2) faktor demografi dilihat berdasarkan jenis kelamin tidak terlalu signifikan memengaruhi tingkat pemahaman literasi ekonomi mahasiswa; (3) Persepsi mahasiswa atas literasi ekonomi dilihat dari faktor latar belakang pendidikan berpengaruh positif dan signifikan dibandingkan faktor demografi terhadap pemahaman literasi ekonomi yang diintermediasi oleh prestasi belajar ekonomi mahasiswa selama duduk di Sekolah Menengah.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian dan pembahasan di atas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) Faktor pendidikan sangat berpengaruh signifikan terhadap literasi ekonomi mahasiswa Melalui uji t diketahui bahwa t hitung $>$ dari t tabel ($2.361 > 1.995$) dan signifikansi < 0.05 ($0.02 < 0.05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. (2) Faktor demografi tidak berpengaruh signifikan terhadap literasi ekonomi mahasiswa. Melalui uji t diketahui bahwa nilai t hitung $<$ dari t tabel ($1.070 < 1.995$) dan signifikansi > 0.05 ($0.288 > 0.05$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Jadi faktor pendidikan berpengaruh signifikan dan positif terhadap literasi ekonomi mahasiswa Program Studi Pendidikan IPS IPI Garut. (3) Faktor pendidikan dan demografi berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi ekonomi mahasiswa Program Studi Pendidikan IPS IPI Garut. Melalui uji t diketahui bahwa nilai F hitung $>$ dari F tabel ($3.951 > 3.12$) dan signifikansi < 0.05 ($0.223 < 0.05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi uji F diketahui bahwa variabel independen (faktor pendidikan dan demografi) secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (literasi ekonomi mahasiswa).

Tingkat literasi ekonomi pada mahasiswa Program Studi Pendidikan IPS IPI Garut adalah informan suka mempelajari ilmu ekonomi, bisa dipelajari melalui media buku, internet, sosial media, youtube, google, blogger ataupun media aplikasi lain yang mendukung mahasiswa untuk tertarik dalam mempelajari ilmu ekonomi. Bahkan peningkatan literasi ekonomi mahasiswa dapat dilakukan dengan langsung praktek di lapangan sehingga dapat menumbuhkan jiwa kewirausahaan. Bagi mahasiswa, hasil dari penelitian ini menekankan kepada seluruh mahasiswa untuk meningkatkan literasi ekonominya. Selain itu, peningkatan literasi ekonomi pada mahasiswa dapat berpengaruh terhadap kontrol diri yang baik dan terhindar dari gaya hidup yang boros dan hedonis. Apalagi bagi mahasiswa yang jauh dari kontrol orangtua sangat penting pandai dalam menjawab kepercayaan yang diberikan oleh orang tua. Selain itu, mahasiswa juga harus melek ekonomi karena

sangat penting untuk mengelola keuangan dan terhindar dari gaya hidup mewah.

Bagi lembaga, hasil penelitian ini bisa menjadi referensi bagi lembaga untuk lebih menekankan beberapa mata kuliah untuk menghindarkan perilaku hidup yang hedonis. Matakuliah mengenai ekonomi harus disisipkan nilai-nilai agama sehingga terhindar dari hal-hal yang dilarang, hal tersebut dapat menciptakan kontrol diri yang baik. Sedangkan matakuliah ekonomi itu sendiri dapat menanamkan mahasiswa betapa pentingnya menabung dan berinvestasi, mengutamakan skala prioritas yang lebih dibutuhkan. Karena faktor pendidikan menjadi sangat dominan untuk meningkatkan literasi ekonomi pada mahasiswa.

VI. REFERENSI

- [1] Adiutomo, S.M. & Samosir, O.B. (Eds). (2011). *Dasar-dasar Demografi*. Jakarta: Salemba Empat.
- [2] Almuchtar, S. (2014). *Pengembangan Program Pembelajaran Konsep Pendidikan IPS*. Bandung: Gelar Pustaka Mandiri.
- [3] Nawawi, H. (2007). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Primagama.
- [4] Sina, P.G. (2012). *Analisis Literasi Ekonomi*. Artikel: Alumni Magister Manajemen UKSW-Salatiga. Universitas Negeri Yogyakarta.
- [5] Siregar, S. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. Jakarta: Prenada Media Group.
- [6] Somantri, M.N., dkk. (2010). *Inovasi Pembelajaran IPS*. Bandung: Rizqi Press bekerja sama dengan Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Pendidikan Indonesia.
- [7] Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- [8] Suhardan, D. & Ridwan, E. (2012). *Ekonomi dan Pembiayaan Pembangunan*. Bandung: Alfabeta.

- [9] Tirtarahardja, U. & Sula, L. (2000). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [10] Zuriah, N. (2009). *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [11] Budiwati, N. (2014). *Analisis Literasi Ekonomi dan Perilaku Konsumen*. Disertasi. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- [12] Mulyana, E. (2014). Model Pembelajaran Generatif Sebagai Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep IPS Pada Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial FPIPS UPI-JPIS FKIP Universitas/STKIP se-Indonesia*. Volume 23, No. 2, Desember 2014, ISSN 0854-5251.
- [13] Mulyana, E. (2015). *Perbandingan Efektivitas Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition, Group Investigation, dan Team Games Tournament terhadap Pemahaman Konsep IPS: Studi Quasi Experiment pada Peserta Didik Kelas VIII SMP N 38 Bandung*. Tesis. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- [14] Mulyana, E. (2017). Peningkatan Pemahaman Konsep IPS Melalui Pembelajaran Controversial Issues dan Group Investigation. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pascasarjana Administrasi Pendidikan Universitas Galuh*. Volume 5, No. 2, Maret 2017., ISSN 2355-1178.
- [15] Nidar, S.R. & Bestari, S. (2012). Personal Financial Literacy Among University Students and Analyze Factors That Influence It (Case Study at Padjajaran University Students Bandung Indonesia). *World Journal of Social Sciences*.
- [16] Nurhidayati, S.E. & Anwar, M.K. (2018). Pengaruh Faktor Demografi Terhadap Literasi Keuangan Syariah Karyawan Perbankan Syariah Di Surabaya. *Jurnal Ekonomi Islam*, Volume 1 Nomor 1, Tahun 2018.